

# **TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA**

Penyunting:  
**Muhamad Ali Yusuf**

**Judul:**

TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA

**Perpustakaan Nasional:**

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

xi + 167 hlm.; 16 x 24 cm

ISBN: 978-602-5562-15-0

Cetakan Pertama, 2017

**Penulis:**

Ujjianto Singgih Prayitno

Sri Nurhayati Qodriyatun

Rohani Budi Prihatin

Sali Susiana

Yulia Indahri

Mohammad Mulyadi

**Penyunting:**

M. Ali Yusuf

**Desain Sampul:**

Dino Sanggrha Irnanda

**Tata Letak:**

Yulia Indahri

**Diterbitkan oleh:**

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI

Gedung Nusantara I Lt. 2

Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 571525

**Bekerja sama dengan:**

Intelgensia Intrans Publishing, Anggota IKAPI Jatim

Jl. Joyosuko Metro 2 Malang, Jatim

Telp. 0341-573 Fax. 0341-588010

[www.intranspublishing.com](http://www.intranspublishing.com)

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113****Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi penciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang atas perkenan-Nya para peneliti Kesejahteraan Sosial, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya yang tersusun dalam buku yang berjudul “TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA”.

Buku ini terbit sebagai hasil kajian dan penelitian mengenai penanggulangan bencana oleh para penulis yang turut diperkaya dengan diskusi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan saat turun lapangan di beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Tulisan ilmiah dalam buku ini dirangkai untuk melihat apa yang dapat menjadi pemikiran alternatif dalam menjawab tuntutan pengelolaan penanggulangan bencana.

Buku ini berisikan karya tulis ilmiah dari enam penulis yang mengacu pada pemahaman sosial dalam menangani permasalahan dinamika penanggulangan bencana. Saya menilai keenam tulisan ini memiliki sekuensi dan konektivitas yang baik dalam mendukung penanganan permasalahan penanggulangan bencana. Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran tentang konsep, strategi, dan implementasi penanggulangan bencana di Indonesia.

Saya berkeyakinan bahwa invensi dan inovasi yang dihasilkan dalam buku ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam perumusan kebijakan penanggulangan bencana yang lebih baik dan komprehensif di Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan apresiasi yang mendalam kepada penulis yang secara inovatif dan konstruktif telah berusaha memberikan sumbang pikir yang terbaik dalam pembangunan masyarakat dan bangsanya. Saya berikan penghargaan dan terima kasih mendalam kepada M.

Ali Yusuf atas sumbangan pemikirannya dalam merancang dan melakukan kegiatan penyuntingan, sehingga buku ini layak untuk dibaca dan dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan penanggulangan bencana di Indonesia. Amin.

Jakarta, September 2017  
Kepala Pusat Penelitian  
Badan Keahlian DPR RI

**Dr. Indra Pahlevi, S.IP., M.Si.**

# Daftar Isi

## TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA

*M. Ali Yusuf*  
(Penyunting)

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar dan Tabel .....	viii
Prolog .....	ix

## PENANGGULANGAN BENCANA DAN KEBERSAMAAN: PERSPEKTIF PARTISIPASI MASYARAKAT

*Ujianto Singgih Prayitno*

Pendahuluan .....	1
Gempa Bumi dan Tsunami .....	3
Partisipasi Masyarakat .....	4
Bencana dan Kerentanan .....	7
Peran Relawan .....	11
Amanat Konstitusi .....	13
Penutup: Membangun Karakter .....	16
<i>Daftar Pustaka</i> .....	17

## BENCANA EKOLOGIS DALAM PERSPEKTIF PENANGGULANGAN BENCANA

*Sri Nurhayati Qodriyatun*

Pendahuluan .....	19
Bencana Ekologis dan Bagaimana Menghadapinya .....	20
Sistem Pananggulangan Bencana dalam UU Penanggulangan Bencana .....	27

Penanggulangan Bencana Ekologis	
Mengacu UU Penanggulangan Bencana .....	36
Penutup.....	47
<i>Daftar Pustaka</i> .....	48

### **ANTISIPASI BENCANA ALAM DI INDONESIA MENUJU MASYARAKAT SADAR BENCANA**

*Rohani Budi Prihatin*

Pendahuluan .....	53
Sadar Bencana .....	56
Kasus Bencana Longsor Banjarnegara .....	59
Kasus Erupsi Gunung Sinabung Karo .....	64
Kurang Antisipasi .....	71
Belajar dari Jepang.....	72
Penutup.....	75
<i>Daftar Pustaka</i> .....	77

### **PENANGGULANGAN BENCANA BERPERSPEKTIF GENDER**

*Sali Susiana*

Pendahuluan .....	79
Penanggulangan Bencana menurut UU Penanggulangan Bencana.....	82
Perspektif Gender dalam Penanggulangan Bencana .....	85
Pengarusutamaan Gender dalam Penanggulangan Bencana .....	87
Pengurangan Risiko Bencana Berperspektif Gender.....	92
Penutup.....	95
<i>Daftar Pustaka</i> .....	96

### **PENANGGULANGAN BENCANA DAN PERAN MASYARAKAT**

*Yulia Indahri*

Pendahuluan .....	99
Definisi Bencana .....	101
Pendekatan Sosiologis Bencana.....	103
Penanggulangan Bencana .....	107

Peran Multi- <i>Stakeholder</i> .....	112
Model Peran Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana.....	119
Penutup.....	126
<i>Daftar Pustaka</i> .....	128

**TELAAH KONSEP  
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN  
PENANGGULANGAN BENCANA**

Mohammad Mulyadi

Pendahuluan .....	131
Telaah Konsep Efektivitas Penanggulangan Bencana.....	133
A. Dimensi Pengkajian secara Cepat dan Tepat terhadap Lokasi, Kerusakan, dan Sumber Daya .....	134
B. Dimensi Kemudahan Akses .....	136
C. Dimensi Penentuan Status Keadaan Darurat Bencana.....	140
D. Dimensi Penyelamatan dan Evakuasi Masyarakat Terkena Bencana.....	141
E. Dimensi Pemenuhan Kebutuhan Dasar .....	143
F. Dimensi Perlindungan terhadap Kelompok Rentan .....	146
G. Dimensi Metode dan Bentuk Perlindungan terhadap Kelompok Rentan.....	147
H. Dimensi Penanganan Masyarakat dan Pengungsi yang Terkena Bencana.....	149
I. Dimensi Pemulihan dengan Segera Prasarana dan Sarana Vital.....	150
Penutup.....	152
<i>Daftar Pustaka</i> .....	153
Epilog .....	155
Indeks .....	159
Biografi Penyunting.....	165
Biografi Penulis .....	166

# Daftar Gambar dan Tabel

Gambar 2.1.	Grafik Bencana, 2002–2017 .....	19
Gambar 2.2.	Posisi Bencana Ekologis dalam Pembangunan Berkelanjutan .....	23
Gambar 2.3.	Sistem Penanggulangan Bencana Indonesia.....	38
Gambar 2.4.	Matriks Titik Panas TERRA/AQUA (LAPAN), 2016 .....	46
Gambar 2.5.	Matriks Titik Panas TERRA/AQUA (LAPAN), 2017 .....	46
Tabel 2.1.	Perkembangan <i>Hotspot</i> dan Kebakaran Hutan dan Lahan di Seluruh Indonesia, 2006–2009 .....	37
Gambar 3.1.	Peta Risiko Bencana, 2016.....	53
Gambar 5.1.	Kelompok Pemikiran Bencana.....	104
Gambar 5.2.	Siklus Tahapan Bencana.....	113



# Prolog

Berlokasi di Cincin Api Pasifik (sebuah area dengan banyak aktivitas tektonik), Indonesia harus beradaptasi dengan risiko letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, serta tsunami yang sering terjadi. Pada beberapa peristiwa selama 15 tahun terakhir, Indonesia menjadi *headline* di media-media dunia karena bencana-bencana alam yang mengerikan dan menyebabkan kematian ratusan ribu manusia dan hewan, dan juga menghancurkan wilayah daratannya (termasuk banyak infrastruktur sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi). Musim hujan atau kemarau yang ekstrem bisa menghancurkan panen bahan makanan, memicu terjadinya inflasi dan menyebabkan tekanan finansial yang berat bagi kalangan kurang mampu di masyarakat Indonesia. Terakhir, bencana-bencana alam akibat ulah manusia (seperti kebakaran hutan yang disebabkan karena kebudayaan pembakaran ladang) bisa menyebabkan dampak-dampak yang sangat besar bagi lingkungan hidup.

Buku *TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA* terdiri dari enam KTI yang beberapa di antaranya merupakan hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia. KTI pertama ditulis oleh Ujianto Singgih Prayitno, dengan judul “Penanggulangan Bencana dan Kebersamaan: Perspektif Partisipasi Masyarakat”. Penulis melihat masih seringnya masyarakat Indonesia menyalahkan alam ketika terjadi bencana. Kurang ada upaya untuk bercermin pada proses pengrusakan yang dilakukan masyarakat dan dilanggengkan pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya. Kalaupun ada pengakuan bahwa faktor lingkungan hidup menjadi faktor penyebab dari terjadinya bencana tersebut, hal itu sebatas diskursus di tingkat eksekutif dan legislatif. Bahkan, terkesan malah sebagai bagian dari ‘berebut’ proyek antardepartemen pascabencana.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana alam yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 2002–2017 didominasi oleh bencana ekologis, seperti banjir tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan (karhutla). KTI kedua yang ditulis oleh Sri Nurhayati Qodriyatun, mengangkat tema bagaimana menghadapi bencana ekologis dalam perspektif penanggulangan bencana

dan mengangkat bencana karhutla sebagai salah satu kajian empirisnya. Tulisan sarat informasi ini diberi judul “Bencana Ekologis dalam Perspektif Penanggulangan Bencana”.

Selain faktor alam, faktor manusia juga berpengaruh besar dalam penanggulangan bencana. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bencana menyebabkan penulis ketiga, Rohani Budi Prihatin menjadikan pengalaman bencana longsor di Banjarnegara dan erupsi Gunung Sinabung sebagai fokus kajiannya. KTI berjudul “Menuju Masyarakat Indonesia Sadar Bencana” mengungkap bahwa dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, tak kurang dari 20 kebijakan penanggulangan bencana alam telah dibuat pemerintah. Kesemuanya memiliki substansi yang sama, yakni berupaya melindungi masyarakat dari dampak bencana. Namun, sejauh ini pemerintah belum terbukti secara nyata mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih siap menghadapi bencana.

Hal yang juga kurang mendapat perhatian adalah “Penanggulangan Bencana Berperspektif Gender” yang merupakan judul dari KTI keempat yang ditulis oleh Sali Susiana. Penulis melihat pentingnya perspektif gender menjadi inti dari penanggulangan bencana mengingat sebagaimana halnya kelompok rentan lainnya seperti anak, penduduk lanjut usia, dan penyandang disabilitas, perempuan memiliki kebutuhan yang khusus dan berbeda dengan kelompok rentan lainnya, sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda pula.

Penulis kelima, Yulia Indahri, mengeksplorasi berbagai alasan agar masyarakat perlu disiapkan dalam menghadapi bencana. Pelaksanaan Kampung Siaga Bencana dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana menjadi contoh dalam tulisan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana”.

Tulisan terakhir, yang disusun oleh Mohammad Mulyadi dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam mengkaji konsep penanggulangan bencana di Indonesia di masa yang akan datang. Setelah mempelajari beragam permasalahan dalam penanggulangan bencana di Indonesia dengan berbagai kekurangannya, KTI berjudul “Telaah Konsep Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Bencana” ini mempunyai arti penting dalam pengkajian lebih lanjut mengenai penanggulangan bencana. Tulisan membahas kajian konsep penanggulangan bencana berdasarkan beberapa indikator yang mengacu pada Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana (UU Penanggulangan Bencana). Perlu ada pemahaman tentang dimensi dan indikator efektivitas penanggulangan bencana agar ada variabel operasional yang dapat mempermudah peneliti dalam mengukur instrumen penelitiannya.

Jakarta, September 2017

**Muhamad Ali Yusuf**

## Epilog

Buku *TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA* terdiri dari enam KTI yang beberapa di antaranya merupakan hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia. KTI pertama ditulis oleh Ujianto Singgih Prayitno, dengan judul “Penanggulangan Bencana dan Kebersamaan: Perspektif Partisipasi Masyarakat”. Penulis menyimpulkan bahwa penanaman kebencanaan secara umum perlu diarahkan untuk: (1) mengembalikan kondisi fisik dan mental masyarakat dan kelompok yang rentan sebagai akibat dari bencana termasuk pemberian bantuan material serta dukungan spiritual dan psikologis kepada para korban; (2) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik dan penyelesaian persoalan sosial kemasyarakatan; (3) meningkatkan kapasitas institusi agama dan adat untuk berperan aktif dalam pembangunan kembali daerah yang terkena bencana; serta (4) menata kembali sistem sosial dan budaya masyarakat, dan merevitalisasi sistem nilai lokal.

KTI kedua yang ditulis oleh Sri Nurhayati Qodriyatun, berjudul “Bencana Ekologis dalam Perspektif Penanggulangan Bencana”. Pelajaran yang dapat diambil dari tulisan kedua ini adalah setelah lahirnya UU Penanggulangan Bencana, penanganan bencana ekologis dilakukan mengacu pada sistem penanggulangan bencana. Hanya saja, dalam penanggulangan bencana ekologis, aspek pencegahan dan menempatkan masyarakat sebagai subjek, objek, dan sasaran adalah utama.

Rohani Budi Prihatin dalam KTI ketiga berjudul “Menuju Masyarakat Indonesia Sadar Bencana” mengungkap bahwa fakta di lapangan membuktikan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat sering kali lebih fokus pada bantuan-bantuan logistik (sandang, pangan, dan papan) yang diperlukan individu dan bersifat jangka pendek. Ke depan, BPBD dan BNPB, serta semua pihak juga harus memfokuskan pada perbaikan lembaga-lembaga level komunitas yang ikut hancur pada waktu terjadi bencana dan yang tak kalah pentingnya adalah membangun kesadaran warga di benak seluruh warga.

“Penanggulangan Bencana Berperspektif Gender” yang merupakan judul dari KTI keempat yang ditulis oleh Sali Susiana, menyimpulkan bahwa penanggulangan bencana yang diatur dalam UU Penanggulangan Bencana masih bersifat netral gender. Dalam undang-undang tersebut, belum semua kebutuhan perempuan diakomodasi. Hal ini terlihat dalam Pasal 53 UU Penanggulangan Bencana yang tidak membedakan kebutuhan dasar antara laki-laki dan perempuan, padahal perempuan memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan laki-laki, misalnya yang terkait dengan fungsi reproduksi. Yang lebih mendapat perhatian dalam UU Penanggulangan Bencana baru sebatas perempuan yang termasuk ke dalam kelompok rentan, yaitu perempuan yang sedang mengandung atau menyusui, sementara perempuan di luar kriteria tersebut tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Penulis kelima, Yulia Indahri, telah mengeksplorasi bahwa pelibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana dapat mendorong terjadinya perubahan sikap yang siaga terhadap ancaman bencana serta adanya kebijakan berkaitan dengan pengurangan risiko bencana. Pemerintah perlu menjadikan hasil kajian mengenai kinerja KSB dan Destana sebagai landasan penyusunan atau penyempurnaan rencana penanggulangan bencana. Kegiatan sebelum bencana terjadi, saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi merupakan satu kesatuan yang tidak berdiri sendiri. Harus ada upaya menjaga kesinambungan program, karena posisi geografis Indonesia seperti halnya dua sisi mata uang, dapat menguntungkan tetapi juga dapat merugikan kehidupan masyarakat, seperti tertuang dalam tulisan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana”.

Tulisan terakhir, yang disusun oleh Mohammad Mulyadi menekankan bahwa pihak yang ingin melakukan kajian mengenai bencana perlu memahami arti penting identifikasi terhadap dimensi dan indikator efektivitas penanggulangan bencana. Panduan yang disampaikan dalam kajian ini dapat digunakan sebagai operasionalisasi variabel agar memudahkan berbagai pihak yang ingin melakukan kajian untuk mengukur instrumen penelitiannya. KTI berjudul “Telaah Konsep Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Bencana” ini menjadi pamungkas dalam buku yang disusun dengan melihat dinamika di masyarakat dan praktik penerapan UU Penanggulangan Bencana.

Demikian epilog dari empat tulisan dalam buku bunga rampai ini. Semoga memperkaya khazanah pengetahuan dan memperluas pemahaman kita semua.

Jakarta, September 2017

**Muhamad Ali Yusuf**



## Indeks

### A

- Aceh 1, 2, 7, 10, 56, 57, 64, 71, 73, 74, 81, 109, 132, 136  
akses 12, 64, 80, 87, 89, 90, 94, 95, 106, 110, 136, 137, 138, 143, 149, 152  
alokasi 25, 28, 41, 42, 66, 67  
ancaman bencana 28, 30, 37, 38, 39, 55, 71, 103, 111, 112, 113, 118, 123, 127, 131  
antisipasi 13, 29, 43, 47, 53, 58, 60, 61, 71, 76, 112, 114, 116, 117, 135, 136, 152  
APBD 33, 41, 42, 125, 126, 138, 139, 146  
APBN 32, 42, 126, 138, 139  
Asia 2, 79  
Australia 2, 79, 131

### B

- Banjarnegara x, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 71, 76, 138  
bencana alam 3, 7, 8, 19, 21, 22, 25, 47, 53, 54, 55, 56, 57, 71, 73, 74, 76, 101, 102, 110, 114, 132, 135, 137, 143, 146, 149, 152  
bencana ekologis 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 34, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 47  
bencana lingkungan 21, 22  
bencana sosial 21, 83, 85

### C

- Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*) 1  
*coping mechanism* 9, 58

### D

- dampak bencana 28, 33, 37, 44, 54, 58, 71, 72, 73, 85, 105, 113, 119, 120, 124, 126, 137, 143, 148, 150, 152  
degradasi 25, 34, 43  
demografis 108, 151, 152  
Destana 55, 120, 121, 123, 124, 125, 127  
*distant tsunami* 4  
donor 8, 42, 151

### E

- early warning system* (EWS) 10, 73, 135  
efek jera 43  
efektivitas 44, 131, 133, 134, 153  
eksploitasi 8, 26, 53, 80, 150  
eksplorasi 26, 101  
erupsi 22, 64, 65, 66, 68, 71, 72, 77, 99, 136  
Eurasia 1, 19, 99, 131  
evakuasi 29, 105, 116, 117, 118, 121, 137, 141, 143, 144, 147, 148



**F**

*financial resources* 68

**G**

gawat darurat 118, 148

gejala bencana 29

gempa bumi 1, 3, 4, 7, 10, 21,  
22, 53, 64, 72, 73, 79,  
80, 82, 99, 100, 131, 132,  
135, 151, 152

*gender analysis pathway* 90

geografis 1, 2, 16, 72, 79, 104,  
105, 127, 151

Gunung Krakatau 1, 99, 132

Gunung Merapi 58, 69

Gunung Sinabung 64, 66, 68,  
71, 76, 77

**H**

*hazard* 3, 22, 23, 35, 102

*hazardous materials* 7

holistik 9, 108

*hotspot* 37, 42, 44, 46

*Hyogo Framework of Action* 34,  
36, 93, 108, 109, 110,  
111

**I**

Indo-Australia 1, 19, 99

integral 9, 15

**J**

jembatan sosial 106

Jepang 1, 3, 6, 54, 72, 73, 74,  
75, 108

**K**

karakter 16, 57

karakteristik 2, 4, 26, 53, 57,  
61, 114, 115

keadaan darurat bencana 30,  
140

kearifan lokal 44, 107, 111,  
120, 123, 127

kebakaran hutan dan lahan  
(karhutla) 20, 25, 36, 37,  
39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,  
47, 100, 131, 132

kebutuhan dasar 29, 30, 34,  
66, 67, 68, 83, 84, 86, 87,  
88, 91, 95, 110, 117, 118,  
143, 145, 149, 150

kelompok rentan 30, 81, 82,  
84, 85, 86, 88, 95, 123,  
146, 147, 148, 149, 151

keluarga 6, 53, 54, 55, 57, 58,  
61, 63, 69, 70, 82, 86,  
103, 106, 120, 149

kerekatan sosial 106

kerentanan masyarakat 28, 123

kerusakan lingkungan 9, 20,  
21, 24, 25, 26, 40, 43, 44,  
53, 80, 83, 101, 102, 131,  
151, 152

kesetaraan gender 88, 89, 95

kewenangan 28, 36, 41, 120,  
121, 122, 126

komunitas 8, 21, 27, 33, 43,  
55, 68, 70, 74, 77, 83, 94,  
101, 105, 112, 121, 124,  
126, 134

konseling 118

konservasi 25, 27, 34, 45, 59,  
61

Konstitusi 13

Kontijensi 39

korban 2, 6, 8, 9, 12, 16, 20,  
30, 44, 57, 58, 60, 62, 63,  
66, 72, 73, 75, 76, 81, 82,  
83, 86, 88, 95, 100, 101,  
102, 105, 106, 108, 110,  
112, 113, 117, 118, 126,  
131, 132, 135, 136, 137,  
138, 139, 142, 143, 144,  
145, 146, 147, 148, 150,  
151

## L

lahan 25, 34, 35, 36, 39, 40,  
41, 42, 45, 61, 62, 63, 66,  
67, 69, 115, 132, 138,  
146

*local tsunami* 4

lokasi 4, 24, 29, 30, 42, 47, 59,  
61, 62, 64, 65, 69, 76,  
117, 134, 135, 143, 144,  
146, 149

longsor 3, 7, 20, 21, 22, 25, 59,  
60, 61, 62, 63, 71, 72, 76,  
79, 80, 83, 100, 102, 131,  
135, 138, 142, 146, 151,  
152

## M

*Manggala Agni* 40, 43, 45

masyarakat berisiko 24

Masyarakat Peduli Api 43, 45

merapi 135, 138

mitigasi 2, 29, 30, 33, 34, 44,  
55, 56, 60, 61, 71, 75,  
105, 111, 112, 113, 114,  
115, 116, 127, 132

modal sosial 11, 100, 106, 126

## O

*off-budget* 151

*on-budget* 151

*on-call budget* 43

organisasi sosial 103, 106, 124

## P

partisipasi masyarakat 1, 2, 4, 9,  
16, 59, 145

pascabencana 2, 9, 27, 31, 33,  
38, 42, 44, 54, 55, 63, 68,  
71, 72, 76, 83, 85, 87, 91,  
113

Pasifik 2, 19, 99, 131

pelaku 9, 26, 28, 40, 41, 43,  
106, 123, 124, 126

pelayanan umum 30, 135, 136

pemberdayaan masyarakat 5,  
44, 94

pemulihan 2, 6, 9, 110, 113,  
114, 117, 118, 127, 134,  
136, 150

pencarian dan penyelamatan  
118, 142, 147, 148

pencegahan 27, 28, 32, 34, 39,  
40, 42, 43, 44, 45, 48, 55,  
62, 83, 85, 87, 92, 105,  
110, 111, 113, 114, 115,  
116, 120, 127, 136, 146

pencemaran 21, 24, 26, 40, 132

Pendekatan sosiologis 103, 105

pendeteksi 10

pendidikan 5, 6, 29, 30, 33, 34,  
35, 58, 70, 73, 74, 87, 91,  
107, 110, 115, 118, 119,  
127

pengarusutamaan gender 87,  
88, 89, 91, 93, 94, 95

- pengembangan masyarakat 13, 111  
 pengungsi 38, 63, 65, 66, 68, 69, 70, 76, 83, 86, 105, 145, 149  
 pengurangan risiko bencana (PRB) 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 45, 47, 60, 92, 93, 94, 95, 109, 110, 121, 123, 124, 127  
 penyelamatan 9, 30, 55, 83, 84, 88, 117, 118, 137, 139, 141, 144, 147, 148, 150  
 peran masyarakat 99, 100, 119  
 perempuan 81, 82, 84, 85, 86, 87, 89, 90, 94, 95, 111, 149  
 peringatan bencana 29  
 peringatan dini 29, 34, 35, 42, 56, 71, 73, 75, 107, 109, 110, 113, 114, 117, 127  
 perspektif gender 79, 82, 85, 88, 92, 93, 94, 95  
 Polhut 40  
 preservasi 27  
 psikososial 30, 84, 88, 91, 144, 145, 147, 149
- R**
- RAN PRB 2010–2012 93, 95  
 rawan bencana 1, 32, 43, 47, 54, 56, 60, 61, 63, 76, 79, 95, 99, 100, 108, 115, 116, 121, 125, 131, 135, 142  
 rehabilitasi 6, 9, 27, 31, 32, 33, 43, 44, 47, 56, 68, 77, 83, 85, 87, 91, 92, 111, 112, 113, 118, 119, 134, 149, 150, 151  
 rekonstruksi 6, 9, 27, 31, 32, 33, 44, 47, 56, 68, 84, 85, 87, 91, 105, 111, 112, 113, 118, 119, 134, 150, 151  
 relawan 11, 12, 34, 63, 121, 124, 126, 137, 142, 147, 148  
 relokasi 64, 65, 66, 68, 69, 70, 75, 76, 145, 146, 152  
 Rencana Aksi Nasional (RAN) 36, 37, 92, 93, 95, 111  
 rencana penanggulangan bencana 28, 29, 120, 127  
 reproduksi 86, 87, 95  
 resiliensi 60, 69  
*resillience* 100  
 responsif gender 89, 90, 96  
 risiko bencana 19, 23, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 45, 47, 56, 57, 59, 71, 80, 92, 94, 95, 109, 110, 112, 113, 115, 119, 120, 123, 127  
 risiko buatan 23, 27
- S**
- sadar bencana 28, 55, 61, 71, 73  
 Samudera Hindia 22, 79  
 Samudera Pasifik 79  
 sempadan 3  
 sistem penanggulangan bencana 27, 38, 43, 48, 114, 119  
 Skala Richter (SR) 3, 72, 73  
 solidaritas 8, 11, 100  
 sosiologis 55, 69, 101, 104, 105

struktur sosial 11, 104, 106  
sumbangan 5, 11, 32, 63, 122,  
151  
sumber daya 2, 4, 8, 11, 12, 21,  
25, 26, 28, 30, 35, 41, 42,  
72, 75, 80, 90, 93, 100,  
101, 102, 106, 112, 113,  
117, 120, 122, 123, 125,  
132, 134, 136, 137, 142,  
144, 147, 148

## T

tanggap darurat 9, 25, 27, 29,  
30, 32, 33, 37, 38, 42, 47,  
56, 65, 67, 72, 73, 83, 84,  
86, 88, 91, 92, 93, 107,  
110, 112, 113, 114, 117,  
118, 127, 136, 137, 142,  
148, 151  
tanggung jawab sosial 12, 122  
tektonik 1, 3, 10, 19, 79, 131  
*The Great Kanto Earthquake* 73  
tindak kekerasan 86  
*tsunami drill* 74

## U

UU Penanggulangan Bencana  
2, 20, 21, 25, 27, 36, 38,  
47, 56, 81, 82, 83, 84, 86,  
88, 92, 95, 101, 112, 119,  
131, 134, 139, 156

## V

*Volunteer* 11  
*vulnerability* 102



## Biografi Penyunting

**M. Ali Yusuf**, S.Ag., M.Si. Ketua Pimpinan Pusat Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (PP LPBI NU). Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (1994) dan pendidikan S2 Program Studi Hukum Islam, UIN Syarif Hidayatullah (2000). Buku dan karya yang pernah disunting dan diterbitkan antara lain: "Panduan Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana" dan "Panduan Pelatihan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menggunakan PRA dalam Perspektif Agama". Dapat dihubungi di ali\_yoseph21@yahoo.com.

LPBI NU adalah lembaga yang secara struktural-organisatoris merupakan pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama di bidang penanggulangan bencana, perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan. Embrio lahirnya LPBI NU adalah *Community-Based Disaster Risk Management* (CBDRM-NU) yang berbentuk *ad hoc* di bawah PBNU. Sejak tahun 2004, CBDRM-NU menjadi *pioneer* dalam pengelolaan risiko bencana, kedaruratan, dan rehabilitasi. Pembentukan LPBI NU disepakati pada Mukhtamar NU ke-32 di Makassar tahun 2010. Semangat ini kemudian dikukuhkan dan ditetapkan dalam rapat pleno harian PBNU untuk membentuk LPBI NU. Setelah Mukhtamar ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang tahun 2015 dibentuk kepengurusan baru PP. LPBI NU berdasarkan SK No. 19/A.II.04/09/2015. Berbagai program dan kegiatan LPBI NU dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai pihak di antaranya: AusAID/DFAT, UN OCHA, UNDP, MFF, ODA Jepang, Islamic Help, Islamic Relief, WWF, KUEHNE Foundation, KUEHNE Help, BNPB & BPBD, KLHK, Kemenag, Kemenkes, Kemendes PDT dan Transmigrasi, dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai LPBI NU dapat dilihat pada <http://lpbi-nu.org/>.

## Biografi Penulis

**Ujianto Singgih Prayitno**, Dr., M.Si. Peneliti Utama IV/e dengan Kepakaran Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan. Lahir di Jakarta, 19 November 1964. Menyelesaikan pendidikan S1 Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1989), pendidikan S2 Program Studi Sosiologi Universitas Indonesia (1997), dan pendidikan S3 Program Doktor Sosiologi Universitas Indonesia (2004). Buku dan karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Masalah Sosial Anak dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga”, “Integrasi Sosial dalam Perspektif Struktural Fungsional: Dinamika Interaksi Masyarakat Multikultural Kota Ambon”, dan “Bertahan Hidup di Tengah Krisis”. Dapat dihubungi di [ujiantosinggihpr@yahoo.com](mailto:ujiantosinggihpr@yahoo.com).

**Sri Nurhayati Qordiyatun**, S.Sos., M.Si. Peneliti Madya IV/b dengan Kepakaran Kebijakan Lingkungan. Lahir di Yogyakarta, 19 November 1970. Menyelesaikan pendidikan S1 Sosiologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1993) dan pendidikan S2 Magister Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia (2005). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat”, “Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dalam Kerangka Desentralisasi”, dan “Kontribusi Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* dalam Pencapaian *Millenium Development Goals* di Daerah”. Dapat dihubungi di [qodri96@yahoo.com](mailto:qodri96@yahoo.com); [sri.qodriyatun@dpr.go.id](mailto:sri.qodriyatun@dpr.go.id).

**Rohani Budi Prihatin**, Dr., S.Ag., M.Si. Peneliti Madya IV/a dengan Kepakaran Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan. Lahir di Banyumas, 7 Juni 1973. Menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Sosiologi dari Universitas Indonesia, dan pendidikan S3 Program Doktor Ilmu Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Ketahanan Keluarga Menuju Masyarakat Sadar Bencana: Studi Kasus Bencana Erupsi Sinabung dan Longsor Banjarnegara” Dapat dihubungi di [rohbudbud@gmail.com](mailto:rohbudbud@gmail.com).

**Sali Susiana**, S.Sos., M.Si. Peneliti Utama IV/d dengan Kepakaran Studi Kemasyarakatan – Studi Khusus Gender. Lahir di Jakarta, 13 April 1971. Menyelesaikan pendidikan S1 Sosiologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1995) dan pendidikan S2 Kajian Wanita Universitas Indonesia (2005). Buku dan karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Perlindungan TKI Perempuan Sektor Informal”, “Representasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif”, “Perda Diskriminatif dan Kekerasan terhadap Perempuan” dan “Perdagangan Orang dan Perlindungan terhadap Perempuan”. Dapat dihubungi di [sali\\_susiana@yahoo.com](mailto:sali_susiana@yahoo.com).

**Yulia Indahri**, S.Pd., M.A. Peneliti Madya IV/a dengan Kepakaran Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan. Lahir di Jakarta, 22 Juli 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pendidikan IKIP Jakarta (1999) dan pendidikan S2 *Development Studies*, University of East Anglia, Norwich (2003). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Toleransi Umat Beragama di Kota Kupang (*Best Practice* Berakar pada Kearifan Lokal)”, “Upaya *Asian Parliamentary Assembly* (APA) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Asia”, dan “Peran Parlemen dalam Penanggulangan Kemiskinan”. Dapat dihubungi di [y.indahri@gmail.com](mailto:y.indahri@gmail.com).

**Mohammad Mulyadi**, Dr., A.P., M.Si. Peneliti Madya IV/c dengan Kepakaran Sosiologi. Lahir di Makasar, 13 Maret 1976. Menyelesaikan pendidikan D4 Ahli Pemerintahan Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) (1998), pendidikan S2 Magister Sosiologi Universitas Indonesia (2002), dan pendidikan S3 Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Padjadjaran, Bandung (2008). Bukunya dan karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain: “Peran Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, “Selamatkan Hati Kita” (Publica Institute-Nadi Pustaka, 2010), “Kemiskinan, Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya” (Nadi Pustaka-Publica Institute, 2011). Dapat dihubungi di [mohammadmulyadi@yahoo.co.id](mailto:mohammadmulyadi@yahoo.co.id).



Buku yang berjudul “*TELAAH KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA INDONESIA*” ini terbit sebagai hasil kajian dan penelitian mengenai penanggulangan bencana oleh enam penulis yang beberapa di antaranya turut diperkaya dengan diskusi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan saat turun lapangan di beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Tulisan ilmiah dalam buku ini dirangkai untuk melihat pemahaman sosial dalam dinamika penanggulangan bencana serta apa yang dapat menjadi pemikiran alternatif dalam menjawab tuntutan pengelolaan penanggulangan bencana.